

PELATIHAN KETERAMPILAN PRODUKTIF PEMBUATAN *SHIBORI* UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA BAGI IBU-IBU PKK DESA SUMBERSARI MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA

Widihastuti¹, Hanifah Nur Istanti², Sri Handayani³, Gina Eka Putri⁴

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pembuatan *Shibori* kepada ibu-ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) FT UNY yang bertujuan untuk memberikan keterampilan produktif pembuatan *Shibori* kepada ibu-ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta. Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta. Metode kegiatan pelatihan yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Materi kegiatan ini meliputi: (1) Teori tentang *Shibori*, macam-macam *Shibori*, alat dan bahan yang diperlukan, cara pembuatan produk dengan teknik *Shibori*, serta perhitungan penjualan sebagai bekal wirausaha; (2) Praktik pembuatan produk *Shibori* dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan produk, pengemasan sampai dengan cara perhitungan penjualan sebagai bekal berwirausaha; dan (3) Evaluasi hasil pembuatan *Shibori* ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 Mei 2021, dihadiri oleh 20 peserta dengan hasil kegiatan sebagai berikut: (1) para peserta sangat antusias untuk mengikuti pelatihan keterampilan produktif pembuatan *Shibori* yang dibuktikan dari semangat belajar, kehadiran, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim pengabdian; (2) target pelatihan dapat tercapai dengan baik dapat dibuktikan dari seluruh peserta (100%) mampu menyelesaikan pembuatan *Shibori* dengan hasil baik berupa bahan kain seragam yang dapat bernilai ekonomis.

Kata kunci: Pelatihan, keterampilan, *Shibori*, ibu-ibu PKK

PENDAHULUAN

Desa Sumpersari merupakan desa yang terletak di wilayah Kapanewon/Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta. Kecamatan Moyudan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Nanggulan (Kabupaten Kulon Progo), sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Minggir, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Godean, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sedayu (Kabupaten Bantul). Lokasi mitra dalam pengabdian ini adalah di desa Sumpersari. Mitra dalam pengabdian ini adalah Ibu-Ibu yang tergabung dalam PKK di Desa Sumpersari Moyudan Sleman, DI Yogyakarta [1]. PKK atau Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta terdiri dari 13 pedukuhan dan setiap pedukuhan memiliki warga yang tergabung dalam PKK.

PKK terkenal akan program pokoknya. Tujuan diadakannya PKK di Moyudan adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan

kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin [2]. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan gerakan nasional untuk pembangunan keluarga, berazaskan Pancasila dan UUD 1945 dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk menghimpun, menggerakkan dan membina masyarakat dengan melaksanakan 10 Program Pokok PKK dengan sasaran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang selalu hidup dalam suasana damai, aman, tertib, tenteram, makmur dan sejahtera dalam rangka Ketahanan Nasional [3]. Adapun 10 Program Pokok PKK pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yakni: (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila; (2) Gotong Royong; (3) Pangan; (4) Sandang; (5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga; (6) Pendidikan dan Ketrampilan; (7) Kesehatan; (8) Pengembangan Kehidupan

Berkoperasi; (9) Kelestarian Lingkungan Hidup; dan (10) Perencanaan Sehat.

Umumnya kegiatan PKK di desa Sumpersari berjalan dengan baik dan sudah rutin kegiatannya. Berdasarkan informasi bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja. Dalam rangka ikut memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK dan tidak bekerja atau memiliki waktu luang untuk kegiatan sosial sehingga kami sebagai tim pengabdian bermaksud memberikan keterampilan yang sifatnya produktif atau keterampilan yang dapat dijadikan peluang usaha serta memanfaatkan waktu luang untuk ikut menambah penghasilan keluarga. Selanjutnya nanti akan dibentuk kelompok untuk pembuatan jumputan sehingga hasil dari pengabdian dapat dikembangkan oleh PKK di Desa Sumpersari. Pemberian keterampilan produktif yang diberikan kepada ibu-ibu PKK yang tidak bekerja atau memanfaatkan waktu luang tersebut adalah keterampilan pembuatan *Shibori* yang merupakan salah satu teknik ikat celup (*tie-dye*), dimana proses pembuatannya tidak terlalu sulit bagi ibu-ibu tapi hasilnya sangat menarik atau memiliki nilai jual tinggi.

Tie dye biasanya dilakukan dengan cara mengikat, yang berfungsi untuk menghalangi warna agar tidak bisa masuk ke area yang diikat dan mencelupnya sesuai dengan warna yang diinginkan. Apabila area yang diwarnai kecil maka dapat memakai kuas sebagai alat bantu yang biasa disebut mencolet. Selain itu, ibu-ibu dapat mengekspresikan sendiri desain motif yang ingin dibuat. Terdapat 4 cara mengikat *tie dye*, yaitu: (a) diikat (tali rafia), (b) dijelujur (benang nylon), (c) disimpul, dan (d) dibungkus dengan sesuatu (kerikil, mutiara atau logam). Sementara *Shibori* yang bisa dibuat dengan cara melipat, mengerut, menjelujur, dll.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Tie Dye* dan *Shibori*

Pewarnan kain dengan teknik *Tie-dye* merupakan salah satu bentuk seni kerajinan

Dengan demikian, jika ibu PKK memiliki kreatifitas yang tinggi maka keterampilan *tie dye* ini akan menjadi peluang usaha yang bagus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara umum dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK desa Sumpersari adalah belum mendapatkan keterampilan dalam membuat *Shibori* untuk mendapatkan tambahan nilai ekonomi. Tim pengabdian merasa terpanggil untuk memecahkan persoalan tersebut dengan tujuan akhir untuk memberdayakan masyarakat melalui keterampilan produktif pembuatan *Shibori* untuk meningkatkan pendapatan keluarga bagi Ibu-ibu PKK Desa Sumpersari untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dipecahkan dalam kegiatan PPM ini adalah cara meningkatkan: (a) keterampilan ibu-ibu PKK desa Sumpersari yang tidak bekerja atau memanfaatkan waktu luang; dan (b) kemampuan ekonomi keluarga ibu-ibu PKK desa Sumpersari. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan PPM ini adalah memberikan pelatihan keterampilan produktif pembuatan *Shibori* untuk meningkatkan pendapatan keluarga bagi ibu-ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa pelatihan keterampilan produktif pembuatan *Shibori* bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan keluarga bagi ibu-ibu PKK Desa Sumpersari yang berupa kain seragam yang dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, dan wawasan baru bagi ibu-ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta khususnya ibu-ibu rumah tangga yaitu memperoleh pengetahuan tentang keterampilan produktif pembuatan *Shibori* yang sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

dengan media tekstil (kain). Menurut kamus inggris-indonesia, yaitu *tie* berarti pertalian, tali sedangkan *dye* berarti celup (an), mencelup sehingga apabila diterjemahkan berarti 'celupan pertalian,' atau kemudian lebih

dikenal dengan istilah 'Ikat Celup.' Disebut dengan istilah ikat celup dikarenakan dalam proses pembuatannya dicapai dengan jalan pengikatan dan pencelupan pada kain, guna mewujudkan sebuah motif sesuai dengan area dari pengikatan dan pencelupan tersebut.

Lebih lanjut, istilah *tie-dye* adalah proses pembuatan motif di atas kain dengan teknik ikat untuk merintang warna, sedangkan istilah celup diartikan sebagai proses pewarnaan (Sugeng, 2018). Ikat celup merupakan usaha untuk membuat ragam hias di atas permukaan kain dengan cara menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dengan media tekanan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan. Di dalam proses pembuatannya sebagai bahan perintang yang digunakan berupa benang atau tali pengikat yang tidak menyerap zat warna. Ikat celup dapat juga diartikan sebagai cara pemberian motif pada kain dengan cara menekan dengan ikatan (*tie*) dan mencelup (Siti Zulaikhah, 2010)

Tie dye dulunya merupakan kain tradisional yang digunakan dalam upacara adat Jawa, tetapi dalam perkembangannya sekarang kain ini sudah menjadi konsumsi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Produk *tie dye* banyak diminati oleh konsumen baik dalam negeri maupun luar negeri. *Tie dye* yang dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia adalah Jawa (kain Jumputan), Palembang (kain Pelangi), Lampung (kain Cinde), Kalimantan (kain Sasirangan), Bali (kain Pelangi), Lombok (kain Pelangi), Sumatra Selatan (kain Roto) dan Sulawesi (kain Pelangi). (Harmoko, 1996: 46). Teknik *tie dye* diaplikasikan pada suatu produk fesyen seperti kaos, Mukena, Rok, Blus, celana, kemeja dan bisa juga untuk Tas, topi dan pelengkap rumah tangga lainnya. Teknik pewarnaan ikat celup merupakan salah satu teknik menghias kain tradisi Indonesia. Teknik ikat celup digunakan di beberapa daerah di Indonesia hampir sama, yaitu kain diikat, dilipat, disimpul, dijelujur, ditritik, kemudian dicelup/dioles dengan zat pewarna dan proses terakhir ikatannya dibuka. Teknik ikat celup menghasilkan kain yang mempunyai efek warna khas atau sering disebut dengan efek

pelangi. Kain yang dapat digunakan untuk *tie dye* adalah kain yang terbuat dari serat selulosa.

Kain berasal dari serat berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Kain yang tipis dapat diikat dengan simpul-simpul kecil, sehingga ragam hias yang terbentuk juga lebih padat dan banyak. Makin tebal kain yang digunakan, maka sedikit pula jumlah ikatan yang bisa dibuat, karena simpul akan menjadi terlalu besar dan sulit untuk dikencangkan. Akibatnya, zat pewarna dapat dengan mudah merembes masuk dan menghilangkan corak yang ingin ditampilkan. Oleh karenanya, kain-kain yang tebal biasanya menampilkan corak yang besar pula.

Ada berbagai jenis kain yang baik dan banyak digunakan dalam teknik celup ikat, yaitu kain katun dan sutera. Kedua jenis kain ini dengan kemampuan daya serapnya, memudahkan proses pengikatan dan pencelupan. Sementara beberapa jenis kain lainnya, seperti dari bahan rayon atau kain sintesis lainnya, proses celup ikat agak sulit dilakukan karena sifat kain yang terlalu licin, atau keras atau kurang memiliki daya serap. Banyaknya celupan dan lamanya setiap perendaman tergantung pada hasil warna yang diinginkan. Setelah pencelupan selesai, kain digantung atau ditiskan sebentar agar tetesan cairan pewarna habis. Kemudian ikatan dibuka dan kain dibentang, maka akan terlihat corak-corak yang terbentuk akibat ikatan yang merintanginya dari pewarnaan. Warna dari corak-corak ini memiliki gradasi warna sesuai dengan rembesan cairan pewarna saat pencelupan.

Shibori juga termasuk dalam golongan teknik *tie dye* (ikat celup). *Shibori* adalah salah satu teknik mewarnai kain dari Jepang. Nama *shibori* berasal dari akar kata "*shiboru*", yang merujuk pada kata kerja "memeras, menekan". Kain *shibori* ini dibuat dengan cara mengikat kain atau melipatnya lalu diberi warna untuk membuat motif yang unik, dan dalam bahasa Indonesia *Shibori* juga disebut dengan istilah jumputan atau sasirangan. *Shibori* memiliki banyak motif yang unik. Ada motif *shibori* yang mirip dengan batik Kawung dari

Indonesia. *Shibori* ada bermacam-macam antara lain:

- 1) *Shibori Kanoko*
- 2) *Shibori Miura*
- 3) *Shibori Arashi*
- 4) *Shibori Kumo*
- 5) *Shibori Nui*
- 6) *Shibori Itajime*

Pembuatan *Shibori*

Shibori memiliki banyak motif yang unik. Ada motif shibori yang mirip dengan batik Kawung dari Indonesia. Pembuatan *Shibori* dapat menggunakan bermacam-macam teknik antara lain:

- a. Teknik *Shibori Kanoko*
- b. Teknik *Shibori Miura*
- c. Teknik *Shibori Arashi*
- d. Teknik *Shibori Kumo*
- e. Teknik *Shibori Nui*
- f. Teknik *Shibori Itajime*

Masing-masing teknik *Shibori* ini selengkapnya akan dijelaskan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Macam-macam Teknik *Shibori*

No	Jenis/Macam Teknik <i>Shibori</i>	Gambar
1	<i>Shibori Kanoko</i> Kanoko shibori dibuat dengan cara mengikat bagian tertentu dari kain menggunakan tali. Pada teknik kanoko shibori ini dapat dilakukan dengan isian (misalnya batu) ataupun tidak.	
2	<i>Shibori Miura</i> Dibuat dengan menali dan mencabut kain pada bagian bagian tertentu tanpa pola dan simpul khusus apapun.	
3	<i>Shibori Arashi</i> <i>Shibori arashi</i> dibuat dengan cara melilitkan kain pada sebuah pipa atau tiang kemudian dililit dengan tali dan dipadatkan dengan cara didorong menyatu.	
4	<i>Shibori Kumo</i> <i>Kumo shibori</i> dapat dibuat dengan cara melipat secara halus kemudian melilitnya dengan tali sehingga akan membentuk sarang laba-laba.	
5	<i>Shibori Nui</i> <i>Nui shibori</i> dapat dibuat dengan cara menjelujur kain dengan motif tertentu kemudian ditarik serapat mungkin hingga memadat	
6	<i>Shibori Itajime</i> <i>Itajime shibori</i> dibuat dengan cara melipat kain membentuk pola tertentu. Beberapa teknik lipatan diantaranya adalah segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segi empat, obat nyamuk dan lain sebagainya	

Berdasarkan beberapa jenis dan teknik pembuatan *Shibori* di atas, maka pada kegiatan pelatihan ini yang akan dibuat adalah *Shibori Itajime* dengan pertimbangan lebih mudah dan praktis dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta.

Peralatan yang diperlukan dalam Pembuatan *Shibori Itajime*

Gunting & sendok makan	Sarung tangan plastik	Karet gelang	Bak plastic	Gelas ukur (boleh pakai gelas aqua)
				

Bahan dan Zat Kimia yang digunakan

Kain Katun Prima Spesial (2m x 1,15m)	Zat Warna Remazol	Waterglass	TRO
			

Resep

1. Kain katun prima special ukuran 2m x 1,15 m
2. Zat Warna Remazol 2 sdm (jika menghendaki warna hijau maka harus membuat campuran warna sendiri yang

- terdiri dari 0,5 sdm warna biru Turkish + 0,5 sdm warna kuning + 0,25 sdm warna hitam) dilarutkan dalam 400 cc air panas
3. Water glass 2 sdm dalam 400cc air panas
4. TRO 1 sdm dalam 400 cc air dingin
5. Waktu rendam kurang lebih minimal 4 jam

Prosedur Kerja

1. Membuat Lipatan *Shibori Itajime*

Hasil motif kain shibori ditentukan oleh jenis lipatan yang digunakan dan letak bagian yang diberi zat warna. Lipatan itajime terdiri beberapa jenis diantaranya adalah:

- a. Lipatan segitiga sama sisi



- b. Lipatan segitiga sama kaki



c. Lipatan segi empat



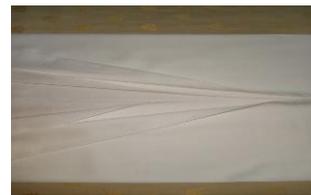
d. Lipatan obat nyamuk/ melingkar



2. Membuat Lipatan Shibori Itajime Segitiga Sama Sisi

Tahap pertama lipatan shibori itajime segitiga sama sisi dilakukan dengan cara melipat wiru kemudian dilanjutkan dengan melipat dengan segitiga. Berikut ini adalah langkah-langkah lipatan segitiga sama sisi:

1. Gelar kain kemudian lipat menjadi dua hingga memperoleh garis tengah yang memotong dua bagian. Setelah garis diperoleh maka lipatlah kembali menjadi empat bagian.
2. Setelah lipatan menjadi empat bagian kemudian lipat kembali ke dalam menjadi delapan bagian. Jangan lupa ditekan-tekan pada setiap lipatan yang dihasilkan.
3. Lipatan yang sudah menjadi delapan, dilakukan lipatan kembali hingga menjadi 16 bagian.
4. Buka lipatan dan lakukan lipatan kembali dengan wiru hingga menjadi lipatan memanjang.
5. Setelah menjadi lipatan enam belas bagian memanjang dapat dilakukan lipatan segitiga sama sisi.



3. Pewarnaan Kain Shibori Menggunakan Remazol

Berikut ini adalah alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kain shibori itajime segitiga sama sisi

<u>Alat:</u>	<u>Bahan:</u>
- Karet gelang	- 2 m kain mori
- Ember/bak untuk pewarnaan	- Zat warna remazol (biru, kuning, hitam). Untuk menghasilkan warna hijau digunakan perbandingan 2:1:2 yang berarti 1 sendok makan warna biru, ½ sendok makan warna uning, dan 1 sendok makan warna hitam.
- Sarung tangan	- 1 sendok makan waterglas
- Gunting kecil	- 1 sendok makan TRO
	- Air hangat secukupnya (untuk melarutkan zat warna), Air biasa 200 cc untuk masing-masing jenis larutan

Cara membuat

- 1) Melipat kain mori yang akan digunakan untuk pembuatan shibori sesuai desain.
- 2) Melarutkan zat pewarna remazol dengan cara menuangkan bubuk zat warna sesuai dengan ukuran menggunakan sedikit air panas lalu ditambahkan air biasa 200 cc dan diaduk hingga rata. Tingkat kepekatan zat warna bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Semakin pekat zat warna yang digunakan, semakin akan menghasilkan warna yang lebih tua.
- 3) Menyiapkan larutan TRO sesuai ukuran menggunakan pelarut air dan melarutkan zat fiksasi dengan *waterglass* sesuai ukuran menggunakan sedikit air panas lalu ditambah air biasa 200 cc.
- 4) Mencelup kain yang sudah dilipat pada larutan TRO beberapa menit kemudian ke larutan *waterglass* beberapa waktu hingga meresap pada kain.
- 5) Mencelup kain pada larutan zat warna lalu diamkan kurang lebih 4 jam-1 malam. Banyaknya zat warna bisa dicelupkan sesuai selera (kurang lebih ½ bagian dari lipatan).
- 6) Setelah didiamkan 4 jam – 1 malam, kain dibuka dan dijemur dengan cara digelar pada bidang datar, setelah kering selanjutnya dibilas dengan air biasa.

F. Perhitungan Sederhana Harga Pokok Produksi & Harga Jual Kain Shibori

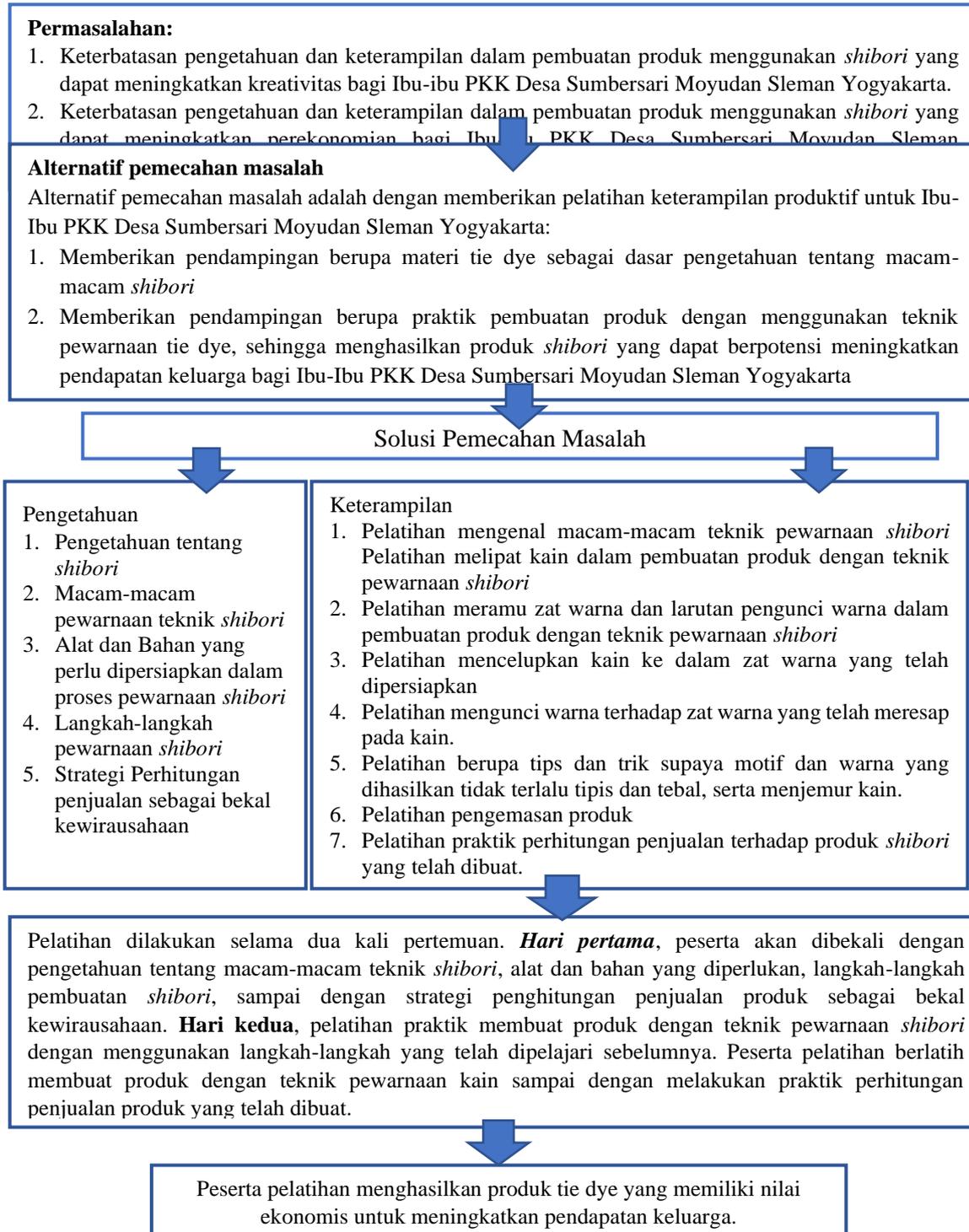
HPP Kain Shibori 2 Meter

No	Uraian	Kebutuhan	Harga	Jumlah
Bahan utama				
1	Kain mori primissima	2	25000	50000
2	Bahan pewarna	1	5000	5000
Bahan tambahan				
1	Plastik kemas	1	500	500
Biaya tenaga kerja				
1	Tenaga mewarna (per meter)	2	3000	3000
2	Konten kreatif (per potong)	1	5000	5000
3	Tenaga packing dan finishing (per potong)	1	1000	1000
Overhead				
1	Penyusutan	1	3000	3000
			jumlah	62500

Lab a (40% X HPP)	31250
Harga jual (Lab a + HPP)	93750
Harga Jual	95000

METODE PELATIHAN

Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 07. Kerangka Pemecahan Permasalahan

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu perwakilan di desa seluruh kelurahan Sumpersari Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jumlah peserta pelatihan ini adalah 20 orang.

Metode Pelatihan

No.	Metode Pelatihan	Keterangan
1	Ceramah	Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori tentang teknik pewarnaan <i>shibori</i> , serta penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pewarnaan teknik <i>shibori</i> .
2	Demonstrasi	Demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh pada peserta pelatihan mengenai teknik pewarnaan <i>shibori</i> , terhadap produk fesyen. Demonstrasi dilakukan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan dan pencegahan penyebaran <i>COVID-19</i>
3	Praktek dan Pendampingan	Metode praktik dan pendampingan diterapkan pada peserta pelatihan dimana peserta melakukan teknik pewarnaan <i>shibori</i> , terhadap suatu produk fashion.

HASIL PELATIHAN

Pelaksanaan pelatihan ketrampilan produktif pembuatan Shibori dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 1 Mei 2021 -Minggu tanggal 2 Mei 2021. Proses pelatihan diawali dengan Pembukaan dan Sambutan-sambutan baik dari Kepala Desa

Sumbersari, Ketua TIM Penggerak PKK maupun dari Ketua TIM PPM FT UNY kemudian dilanjutkan pengenalan anggota TIM PPM FT UNY dan pemberian materi pelatihan. Pemberian materi pelatihan diberikan secara langsung menggunakan media PPT dan *handout* yang memuat konsep dan teori tentang *Shibori*.



Gambar 08. Pemberian Materi Konsep dan Teori *Shibori*

Setelah pemberian konsep dan teori tentang *die dye*, pelatihan dilanjutkan dengan materi pembuatan *Shibori* yang salah satunya adalah tentang pembuatan *shibori*. Setelah semua peserta memahami teknik pembuatan *shibori* maka dilanjutkan dengan praktik pembuatan *Shibori* sama sisi pada kain katun menggunakan zat warna reaktif yaitu Remazol biru turkish, kuning, dan hitam. Praktik pembuatan *shibori* diawali dengan membuat

lipatan segitiga sama sisi dulu kemudian diikat menggunakan gelang karet. Setelah lipatan kain siap, maka peserta dilatih menyiapkan larutan zat warna yang akan digunakan untuk mencelup menggunakan zat warna Remazol hitam, kuning, dan biru Turkish.

Praktik pembuatan *shibori* dilaksanakan secara individu dengan model motif dan warna yang sama karena ditujukan untuk membuat seragam PKK Desa Summersari Moyudan

Sleman Yogyakarta. Praktik dilaksanakan sesuai prosedur dan masing-masing peserta diberi bahan kain katun 1 potong dengan ukuran 1,15 x 2 m sesuai ukuran untuk dibuat

blus. Semua peserta nampak sangat gembira dan bersemangat dalam mengerjakan pembuatan *shibori* ini.



Gambar 09. Proses pembuatan lipatan sama sisi



Gambar 10. Proses Mordanting dan Pembuatan larutan Warna



Gambar 12. Proses Pencelupan pada Larutan Zat Warna



Gambar 13. Proses Penjemuran



Gambar 08. Hasil Produk Tie Dye

Pelatihan dapat terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang ditentukan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 peserta yang terdiri atas Ibu-Ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman, Yogyakarta.

Hasil kegiatan telah mencapai target yang diharapkan yaitu Ibu-Ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Ibu-Ibu PKK Desa Sumpersari Moyudan Sleman Yogyakarta

mampu menghasilkan produk bahan seragam dengan teknik pewarnaan *shibori*

Pembahasan Hasil Pelatihan

Program pelatihan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan tidak ditemukan kendala yang berarti. Minat serta antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tingkat kehadiran peserta 100%, mereka aktif bertanya, dan mengikuti jalannya acara pelatihan sampai dengan selesai. Semua peserta merasa sangat senang dan menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Apalagi hasil pelatihan ini langsung bisa dirasakan manfaatnya yaitu untuk membuat seragam ibu-ibu PKK Desa Sumpalsari Moyudan Sleman Yogyakarta.

Menurut peserta pelatihan, materi yang diajarkan merupakan suatu hal baru yang menyenangkan untuk dilakukan. Bahan baku pembuatan *shibori* tergolong mudah diperoleh dan terjangkau. Disamping itu, produk yang mereka hasilkan mampu memberikan manfaat bagi peserta dan memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga dapat menjadi preferensi usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hal di atas, pengembangan dan keberlanjutan setelah pelatihan dibuktikan dengan minat peserta yang tinggi untuk mencoba membuat *shibori* di rumah dengan motif dan kombinasi warna yang berbeda. Pengembangan lebih lanjut sangat bergantung pada kemauan dan kreativitas masing-masing peserta pelatihan. Mudah-mudahan pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan masyarakat luas.

KESIMPULAN

1. Secara keseluruhan, program pelatihan pembuatan Shibori bagi ibu-ibu PKK di Desa Sumpalsari Moyudan Sleman Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa hambatan yang berarti

didukung dengan fasilitas yang memadai. 100% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat.

2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program kegiatan pelatihan telah mencapai target yang diharapkan, yaitu seluruh peserta (100%) dapat membuat produk *shibori* untuk menjadi salah satu sarana dalam rangka meningkatkan kreativitas dan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BBKB. (1982). Pedoman Teknologi Tekstil Kerajinan Tritic, Jumputan, dan Sasirangan. Yogyakarta
- [2] Djoemena, S. Nian. (1990). Batik dan Mitra. Jakarta : Djambatan.
- [3] Harmoko. Tim Penyusun. (1996). Indonesia Indah: Kain Non Tenun (Edisi 4). Jakarta : Yayasan Harapan Kita BP3 – TMII
- [4] Ika Ayu safitri. (2015). Pengaplikasian ikat celup tradisi jawa pada pakaian kerja wanita. [32814-79688-1-SM \(1\).pdf](#) . diakses pada tanggal 17 februari 2021, 20.00 WIB.
- [5] Oriyati S. BK., Winarni Chatib BK. (1987). Teori Penyempurnaan Tesktil 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Siti Zulaikhah. (2010). Perancangan motif tekstil dengan teknik tie dye untuk scarf. <https://core.ac.uk/download/pdf/12351794.pdf>. Diakses pada tanggal 18 februari 2021. 19.00 WIB.
- [7] Wardoyo, S. (2018). Kreasi motif pada produk Tie Dye (ikat celup) di Kota Yogyakarta. Institut Seni Yogyakarta
- [8] _____. (2016). Inovasi perancangan motif Tie Dye (ikat celup) di Kota Yogyakarta. Institut Seni Yogyakarta.
- [9] Kecamatan Moyudan (2021). Batas Wilayah Kecamatan Moyudan. Diakses

dari

<https://moyudankec.slemankab.go.id/batas-batas-wilayah/> pada tanggal 22 Februari 2021

- [10] Kecamatan Moyudan (2021). Tujuan Kecamatan Moyudan. Diakses dari <https://moyudankec.slemankab.go.id/tujuan/> pada tanggal 22 Februari 2021
- [11] Kecamatan Moyudan (2021). Saran Kecamatan Moyudan. Diakses dari <https://moyudankec.slemankab.go.id/saran/> diakses pada tanggal 22 Februari 2021